

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh *Liquidity* yang diprosikan dengan *Current Ratio*, *Profitability* yang di proksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji T, variabel ***Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Dividend Policy (DPR)***, dengan nilai signifikansi 0,985 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan negatif antara CR dan DPR, hubungan ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noefiansyah dan Idayati (2019) serta Arizki (2019), yang juga menunjukkan bahwa likuiditas tinggi (CR) tidak memengaruhi keputusan dividen karena lebih banyak dialokasikan untuk investasi dan ekspansi bisnis.
2. Berdasarkan hasil uji T, ***Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Policy (DPR)***, dengan nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas lebih untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pattiruhu dan Paais (2020) serta Syahwildan et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas yang tinggi, diukur dengan ROA, memperbesar kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen.
3. Berdasarkan uji T, ***Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Policy (DPR)***, dengan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi cenderung lebih fokus pada reinvestasi laba

untuk pertumbuhan jangka panjang, mengurangi kemungkinan membagikan dividen. Sehingga, ROE yang semakin menurun berpengaruh terhadap peningkatan kebijakan dividen. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Pattiruhu dan Paais (2020) serta Armereo dan Rahayu (2019), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tinggi yang diukur dengan ROE cenderung mengarah pada kebijakan dividen yang lebih kecil.

4. Hasil uji T menunjukkan bahwa ***Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Policy (DPR)***, dengan nilai signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti semakin tinggi DER, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen, karena perusahaan dengan utang tinggi cenderung memprioritaskan pembayaran utang daripada membayar dividen. Penelitian oleh Arizki (2019) dan Wibisono (2022) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa beban utang yang besar mengurangi kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.
5. Berdasarkan uji T, **ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Dividend Policy (DPR)***, dengan nilai signifikansi 0,735 lebih besar dari 0,05. Meskipun terdapat hubungan positif, artinya semakin besar ukuran perusahaan cenderung membagikan lebih banyak dividen, namun pengaruhnya tidak cukup kuat atau konsisten. Penelitian ini bertentangan dengan teori Kettler dan Scholer (1970) yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih menarik bagi investor karena dianggap menguntungkan. Hasil penelitian Syarif dan Parasetya (2023) serta Septian dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu memengaruhi kebijakan dividen secara langsung. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa perusahaan besar, seperti PT Gudang Garam, lebih memilih untuk mengalokasikan laba untuk investasi, sementara perusahaan kecil seperti PT Alkindo Naratama Tbk lebih fokus pada pembagian dividen, menekankan bahwa strategi perusahaan lebih mempengaruhi kebijakan dividen daripada ukuran perusahaan.

Selain variabel penelitian, faktor lain seperti kondisi makro ekonomi juga memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh faktor keuangan dan makroekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Inflasi yang stabil dan nilai tukar yang terkendali mendorong perusahaan untuk memberikan dividen yang lebih besar, menunjukkan kekuatan perusahaan dan menarik investor. Sebaliknya, suku bunga tinggi atau ketidakpastian global membuat perusahaan lebih berhati-hati dan memilih menahan laba untuk menjaga likuiditas. Di Indonesia, inflasi yang stabil dan nilai tukar yang terjaga memberi ruang bagi perusahaan untuk lebih optimis dalam menetapkan kebijakan dividen. Namun, suku bunga global yang tinggi tetap menjadi tantangan yang membuat perusahaan lebih konservatif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan atas kesimpulan penelitian tersebut, maka Adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan *dividend policy* untuk kepentingan masa depan, yakni sebagai berikut.

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan kinerja keuangan baik lebih cenderung membagikan dividen lebih besar, namun perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi perlu berhati-hati karena utang yang besar dapat membatasi kemampuan untuk membayar dividen. Perusahaan harus menyeimbangkan antara reinvestasi laba dan pembayaran utang, serta memiliki kebijakan alokasi laba yang transparan untuk tetap menarik investor meski tidak selalu membagikan dividen tinggi. Dengan strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan stabilitas finansial dan membangun kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar saham dan menarik lebih banyak investor.

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor dan calon investor perlu menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara mendalam, dengan menekankan pada *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Perusahaan yang memiliki ROA tinggi memiliki kapasitas lebih untuk membagikan dividen yang lebih besar, memberikan imbal hasil yang stabil bagi investor. Namun, perlu diwaspadai perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, karena perusahaan dengan utang besar cenderung mengurangi kemampuan mereka dalam membayar dividen. Selain itu, investor dan calon investor sebaiknya tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan besar kecilnya ukuran perusahaan (*Firm Size*), seperti total aset atau firma besar semata. Meskipun perusahaan besar cenderung lebih stabil, ini tidak selalu berhubungan langsung dengan kebijakan dividen yang menguntungkan. Dalam memilih perusahaan, penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang solid, seperti ROA dan ROE yang tinggi, serta DER yang terkontrol. Dengan demikian, investor dapat mengurangi risiko dan memperoleh imbal hasil yang lebih stabil, meskipun perusahaan yang lebih kecil mungkin juga menawarkan peluang dividen yang menarik jika memiliki strategi yang baik dalam mengelola utang dan profitabilitas.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus penelitian dengan memasukkan faktor tambahan yang memengaruhi kebijakan dividen, seperti kondisi makroekonomi, sektor industri, atau kebijakan pemerintah. Penelitian lebih lanjut juga dapat menggali hubungan antara strategi bisnis dan visi jangka panjang perusahaan dengan kebijakan dividen, serta peran kebijakan tersebut dalam menarik dan mempertahankan investor. Selain itu, memperdalam analisis tentang hubungan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dengan sampel yang lebih besar dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif dan komprehensif. Penelitian yang lebih mendalam ini akan memberikan wawasan baru bagi perusahaan dan investor, serta mendukung pengembangan teori ekonomi yang lebih baik.